

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono dalam (Hafizha, Ananda, dan Aprinawati, 2022) penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik penggabungan dengan triangulasi. Data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan serta menginterpretasikan fenomena yang dialami peserta didik berkenaan dengan perubahan perilaku belajar siswa selama pembelajaran *online* di masa pandemi serta bagaimana perilaku belajar siswa setelah masa pandemi berakhir dan kembali dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Penelitian ini pun akan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru memfasilitasi perubahan perilaku belajar siswa dari pembelajaran di masa pandemi ke pasca pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *ex post facto*.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu sudah terjadi. Menurut Sugiyono (Najihah, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian *Ex Post Facto* ialah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala, fenomena, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan.

3.2 Subjek Penelitian

a. Guru Wali Kelas

Alasan dipilihnya guru wali kelas sebagai subjek penelitian ini yaitu untuk menggali bagaimana perubahan perilaku belajar siswa selama di kelas baik saat pembelajaran di masa pandemi maupun pasca pandemi serta upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi perilaku belajar siswa. Guru wali kelas yang diambil sebagai subjek penelitian adalah perwakilan 1 guru dari setiap tingkatan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk dapat melihat perubahan perilaku belajar siswa dari masa pandemi ke pasca pandemi pada setiap tingkatan kelas.

b. Siswa

Alasan dipilihnya siswa sebagai subjek penelitian ini ialah untuk mengkonfirmasi langsung kepada siswa mengenai upaya yang guru lakukan serta melihat perubahan perilaku belajar siswa saat pembelajaran masa pandemi dan pasca pandemi

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara. Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, hlm. 289) wawancara merupakan percakapan antara peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Wawancara dalam riset kualitatif dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2020, hlm. 289)

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara mendalam (*dept interview*). Menurut Kriyantono (2020, hlm. 291-293) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini membedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin diketahui atau dipahami oleh peneliti dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Biasanya ini menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan

observasi partisipan. Pada saat melakukan wawancara mendalam, pewawancara memiliki kontrol yang relatif kecil terhadap jawaban informan, artinya informan dapat bebas memberikan jawaban. Tugas yang harus dilakukan peneliti adalah memastikan informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, detail dan bila perlu tidak ada yang dirahasiakan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengusahakan wawancara ini berlangsung secara informal seperti sedang melakukan percakapan atau obrolan biasa.

3.5 Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen penelitian dan juga kualitas analisis data hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa instrumen berupa pedoman yakni pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dengan menggunakan pedoman agar nantinya hasil wawancara dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berikut pedoman wawancara yang digunakan.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Zamharirah, 2021) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data

merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2) Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaandan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

3.7 Prosedur Penelitian

Peneliti akan melaksanakan beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian. Pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti akan memilih perwakilan guru dari setiap tingkatan yang mengajar saat pembelajaran masa pandemi. Guru-guru tersebutlah yang nantinya akan di wawancara oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana guru tersebut memfasilitasi perubahan perilaku belajar siswa dari masa pandemi hingga pasca pandemi. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai pegangan indikator pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman wawancara yang dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam pedoman wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka akan dilaksanakan analisis data.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, penulis akan melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan dan pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informan.

Peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil wawancara. Setelah penyusunan laporan ini, maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian.